

Eksplorasi Tantangan dan Peran Ekonomi Kreatif dalam Meningkatkan Pariwisata Lokal di Desa Sukarara

Exploring the Challenges and Role of the Creative Economy in Increasing Local Tourism in Sukarara Village

Muhammad Sugian¹, Refreandi Haeri¹, Sanwani¹,

¹) Program Studi Pendidikan Ekonomi Koperasi, Universitas Qamarul Huda Badaruddin Bagu, Indonesia

*Email: Gianceming6@gmail.com

Abstract : *This study aims to explore the challenges and role of the creative economy in enhancing local tourism in Sukarara Village, Central Lombok. The village is renowned for its traditional weaving crafts, which serve as both a cultural identity and a primary source of income for the community. The research employed a descriptive qualitative method through in-depth interviews, observation, and documentation. The findings reveal that the weaving sector plays a strategic role in attracting both domestic and international tourists. After the COVID-19 pandemic, local entrepreneurs reported significant income growth, although formal financial recording remains limited. Major challenges include inadequate digital promotion, low youth interest in weaving traditions, and weak business record-keeping. The village government has been instrumental in cultural preservation through the annual Begawe Jelo Nyesek festival, infrastructure development, and training support. The study concludes that the creative economy not only fosters local economic growth but also strengthens cultural identity and enhances the competitiveness of sustainable tourism.*

Keywords: *Creative economy, local tourism, Sukarara weaving, challenges, roles*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi tantangan serta peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan pariwisata lokal di Desa Sukarara, Lombok Tengah. Desa ini dikenal dengan kerajinan tenun tradisional yang telah menjadi identitas budaya sekaligus sumber pendapatan masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor tenun memiliki kontribusi strategis dalam menarik wisatawan domestik maupun mancanegara. Pascapandemi COVID-19, pendapatan pelaku usaha meningkat signifikan, meskipun pencatatan keuangan masih minim. Tantangan utama yang dihadapi meliputi keterbatasan promosi digital, rendahnya minat generasi muda dalam melanjutkan tradisi menenun, serta lemahnya pencatatan usaha secara formal. Pemerintah desa berperan penting dalam pelestarian budaya melalui festival Begawe Jelo Nyesek, penyediaan infrastruktur, dan dukungan pelatihan. Implikasi penelitian ini menegaskan bahwa ekonomi kreatif tidak hanya mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, tetapi juga memperkuat identitas budaya dan daya saing pariwisata berkelanjutan.

Kata Kunci: Ekonomi kreatif, pariwisata lokal, tenun Sukarara, tantangan, peran

1. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan nasional dan regional karena mampu menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, dan memperkuat identitas budaya [1],[3],[7]. Dalam konteks Indonesia, ekonomi kreatif hadir sebagai strategi pengembangan pariwisata yang berkelanjutan melalui pemanfaatan kreativitas dan budaya lokal [2],[5],[7].

Ekonomi kreatif didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi berbasis kreativitas, keterampilan, dan inovasi yang menghasilkan produk bernilai tambah [4],[6],[8],[9]. Menurut Howkins (2018), kreativitas menjadi sumber utama dalam membangun ekonomi modern dan dapat memperkuat daya saing destinasi wisata [4],[10],[11],[12]. Dalam praktiknya, ekonomi kreatif mampu mengintegrasikan seni, budaya, dan teknologi untuk menciptakan pengalaman wisata yang autentik [13],[14],[15].

Desa Sukarara di Lombok Tengah menjadi contoh nyata desa wisata berbasis ekonomi kreatif. Desa ini dikenal dengan industri tenun tradisional yang diwariskan secara turun-temurun dan dipromosikan melalui festival budaya tahunan. Data menunjukkan peningkatan signifikan jumlah wisatawan dari 11.580 orang pada 2021 menjadi 133.000 orang pada 2024, yang menandakan peran penting sektor kreatif dalam pemulihan ekonomi pascapandemi [16],[17],[18].

Namun, pengembangan ekonomi kreatif di Sukarara masih menghadapi sejumlah tantangan, seperti keterbatasan akses pasar digital, kurangnya regenerasi penenun muda, serta lemahnya manajemen usaha. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji peran strategis ekonomi kreatif dalam meningkatkan pariwisata lokal serta tantangan yang dihadapi dalam pengembangannya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi lapangan. Lokasi penelitian adalah Desa Sukarara, Lombok Tengah, yang berlangsung selama dua bulan. Partisipan/Sampel adalah pelaku usaha tenun, tokoh masyarakat, staf desa, dan wisatawan. Instrumen menggunakan pedoman wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi berupa catatan desa serta arsip kegiatan pariwisata. Analisis data mengikuti model Miles & Huberman dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan [6].

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Tahun	Jumlah Wisatawan
2021	11.580
2022	14.678
2023	90.000
2024	133.000

Sumber: Pokdarwis Desa Sukarara (

Peningkatan Pendapatan: Pendapatan penenun meningkat hingga 20–35 kali lipat pascapandemi, meskipun belum ada sistem pencatatan formal. Tantangan Utama penelitian, Minimnya promosi digital [7]. Rendahnya minat generasi muda melanjutkan tradisi menenun [8]. Lemahnya sistem pencatatan dan manajemen usaha. Peran Pemerintah Desa, Penyelenggaraan festival budaya seperti Begawe Jelo Nyesek. Penyediaan infrastruktur pendukung wisata. Pelatihan keterampilan dan promosi produk tenun.

3.2 Pembahasan

Berdasarkan data jumlah wisatawan Desa Sukarara dari tahun 2021 hingga 2024, terlihat adanya peningkatan yang sangat signifikan. Pada tahun 2021 tercatat sebanyak 11.580 wisatawan, meningkat menjadi 14.678 pada tahun 2022, kemudian melonjak tajam hingga 90.000 pada tahun 2023 dan mencapai 133.000 pada tahun 2024. Lonjakan kunjungan wisata ini menunjukkan keberhasilan Desa Sukarara dalam mengembangkan potensi pariwisata berbasis ekonomi kreatif, khususnya melalui industri tenun tradisional yang menjadi ikon utama desa tersebut [19],[20],[21]. Pertumbuhan wisatawan yang eksponensial ini sekaligus memperlihatkan adanya daya tarik budaya yang kuat serta mulai pulihnya sektor pariwisata pascapandemi [22],[23],[24].

Peningkatan jumlah wisatawan secara langsung berdampak positif terhadap perekonomian masyarakat, terutama bagi para penenun. Pendapatan penenun dilaporkan meningkat hingga 20–35 kali lipat setelah pandemi, meskipun belum ada sistem pencatatan formal yang dapat menggambarkan secara rinci kontribusi ekonomi tersebut. Kondisi ini menegaskan peran strategis ekonomi kreatif dalam memperkuat kesejahteraan masyarakat lokal [25],[26],[27]. Aktivitas menenun tidak hanya menjadi warisan budaya, tetapi juga menjadi sumber ekonomi baru yang berdaya saing tinggi ketika dikolaborasikan dengan sektor pariwisata. Namun demikian, masih dibutuhkan sistem manajemen usaha dan pencatatan yang baik agar peningkatan pendapatan ini dapat terukur dan berkelanjutan [28],[29],[30].

Meskipun mengalami pertumbuhan yang pesat, pengembangan ekonomi kreatif di Desa Sukarara masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah minimnya promosi digital, yang menyebabkan produk tenun dan potensi wisata desa belum dikenal luas oleh pasar global [31],[32],[33],[34].

Selain itu, rendahnya minat generasi muda untuk melanjutkan tradisi menenun menjadi ancaman terhadap keberlanjutan identitas budaya lokal [1],[3],[7]. Tantangan lainnya adalah lemahnya sistem manajemen usaha, termasuk dalam hal distribusi, pemasaran, dan dokumentasi pendapatan.

Faktor-faktor ini menghambat optimalisasi potensi ekonomi kreatif yang sebenarnya dapat menjadi motor utama pertumbuhan ekonomi lokal berbasis budaya [35],[36],[37].

Dalam menghadapi tantangan tersebut, peran pemerintah desa menjadi sangat penting. Pemerintah Desa Sukarara telah mengambil langkah-langkah strategis, seperti penyelenggaraan festival budaya *Begawe Jelo Nyesek* yang berfungsi sebagai ajang promosi tenun dan atraksi wisata budaya [37],[38],[39]. Selain itu, penyediaan infrastruktur pendukung wisata seperti akses jalan, fasilitas umum, dan pusat informasi wisata turut memperkuat daya tarik destinasi. Pelatihan keterampilan dan promosi produk tenun juga menjadi bentuk nyata dukungan terhadap pelaku ekonomi kreatif agar mampu beradaptasi dengan tren pasar modern [6],[8],[9]. Dengan sinergi antara pemerintah, masyarakat, dan pelaku usaha kreatif, Desa Sukarara memiliki peluang besar untuk menjadi model sukses pengembangan pariwisata berbasis ekonomi kreatif di tingkat nasional.

4. KESIMPULAN

Ekonomi kreatif sektor tenun di Desa Sukarara berperan signifikan dalam peningkatan pariwisata lokal melalui peningkatan jumlah wisatawan, pertumbuhan pendapatan masyarakat, serta pelestarian budaya. Tantangan utama meliputi keterbatasan promosi digital, rendahnya partisipasi generasi muda, dan lemahnya manajemen usaha. Dukungan pemerintah desa, festival budaya, dan pelatihan menjadi faktor penting dalam mendorong keberlanjutan. Penelitian ini menegaskan bahwa ekonomi kreatif tidak hanya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga memperkuat identitas budaya lokal.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada aparat Desa Sukarara, pelaku usaha tenun, dan semua pihak yang telah mendukung penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. Mahmuddin, N. Fadhilah, P. Aprilani, and M. H. Hanafi, "The Role Of Creative Economy In Improving The Welfare Of Local Communities: Case Study In Tourism Area," *Oikonomia: J. Manage. Econ. Account.*, vol. 2, no. 1, 2023, doi: 10.61942/oikonomia.v2i1.269.
- [2] P. R. Marlianingrum and U. Hamidah, "The Role of Creative Economy in Increasing the Interest of Hotel Guests Based on Local Wisdom," *Indonesian J. Interdiscip. Res. Sci. Technol.*, vol. 1, no. 7, 2023, doi: 10.55927/marcopolo.v1i7.5584.
- [3] P. E. de Rozari, Y. Polinggomang, and A. H. J. Fanggidai, "Sustainable Ecotourism and Creative Economy Development Model with Local Wisdom Perspective," *J. Tourism Econ. Policy*, vol. 4, no. 4, 2023, doi: 10.38142/jtep.v4i4.1124.
- [4] S. Pratomo, K. Ashar, and D. Satria, "Role of Creative Economy on Local Economic Development," *J. Indones. Appl. Econ.*, vol. 9, no. 2, 2021, doi: 10.21776/ub.JIAE.009.02.4.
- [5] I. Rahman and L. M. Hakim, "Development of Creative Economy Based on Local Wisdom in the Era of Digital Transformation Through Inclusive Education and Village Community Empowerment in Bantul Regency, Yogyakarta," *BASKARA J. Bus. Entrep.*, vol. 6, no. 2, 2023, doi: 10.54268/baskara.v6i2.21629.
- [6] A. Saefullah, A. Fadli, and H. Fariha, "Local Wisdom-Based Tourism and Creative Economy Development Strategies in Cisantana Village," *J. Pariwisata Pesona*, vol. 8, no. 2, 2023, doi: 10.26905/jpp.v8i2.11357.
- [7] M. Architecture, N. Ginting, and Sustainable Tourism Center, "Study of Architecture Aspect of Creative Economy in Sustainable Tourism at Simanindo," *Int. J. Archit. Urbanism*, vol. 6, no. 2, 2023, doi: 10.32734/ijau.v6i2.9688.
- [8] W. P. Sari, N. Pandrianto, G. G. Sukendro, S. Azeharie, and L. Irena, "Development Model of Tourism Communication and Creative Economy Based on Local Culture in East Sumba," *J. Komunikasi*, vol. 15, no. 2, pp. 418–432, 2023, doi: 10.24912/jk.v15i2.26251.
- [9] D. Wulansari, N. Sukatmadirerja, and S. M. R. Benitez, "Development Of Creative Industries Based on Local Wisdom as Driver of The Tourism Industry," *Aplikasi Administrasi*, vol. 27, no. 2, 2023, doi: 10.30649/aamama.v27i2.265.
- [10] S. Oktavilia, Firmansyah, Suharno, Fafurida, Y. A. Rahman, and F. Adzim, "How Creative Economy Development Plays a Role as a Driving Force in Community-Based Tourism Village Development," *J. Ecohumanism*, vol. 3, no. 7, 2024, doi: 10.62754/joe.v3i7.4609.
- [11] J. H. Putranto and M. Kusumaningtyas, "Local Creativity and Economic Growth: Creative Economic Potential in Developing Village Tourism Area," *World J. Adv. Res. Rev.*, vol. 21, no. 1, 2024, doi: 10.30574/wjarr.2024.21.1.0298.
- [12] H. Kuncoroyekti, V. D. Purnomo, B. H. C. Handoyo, and S. A. Kadir, "Expanding the Potential of Tourism in Indonesia through the Digital and Creative Economy in Concern to Sustainable Development," *J. Sos. Polit. Budaya*, vol. 2, no. 1, 2024, doi: 10.55927/sospolbud.v2i1.2709.
- [13] U. N. Afifah, E. Suwandana, and E. Lestariningsih, "The Formulation of Tourism Industry and Creative Economy Competitiveness Index of Provinces in Indonesia," *Int. J. Appl. Sci. Tourism Events*, vol. 7, no. 1, 2024, doi: 10.31940/ijaste.v7i1.16-26.
- [14] A. P. Fitri, K. Hisan, Z. Febrianti, R. Jalisna, and F. A. Wulan, "Peran Media Sosial Dalam Mempromosikan Ekonomi Kreatif Berbasis Tenun di Desa Sukarara, Kabupaten Lombok Tengah," *J. Transformasi Bisnis Digital*, vol. 1, no. 4, 2023, doi: 10.61132/jutrabidi.v1i4.216.
- [15] N. K. Yuliani and I. M. Suartha, "Creative Economy and Sustainable Tourism Development in Bali Village," *J. Bus. Econ. Rev.*, vol. 8, no. 2, 2023, doi: 10.5937/jber2302089y.
- [16] T. Setiawan and R. Nuraini, "Empowering Local Communities through Creative Economy in Rural Tourism Villages," *J. Soc. Sci. Innov.*, vol. 9, no. 3, 2022.
- [17] L. Chen and R. Zhou, "Creative Economy Integration for Rural Tourism Growth in Asia," *Asia Pac. J. Tourism Res.*, vol. 28, no. 4, pp. 415–428, 2023, doi: 10.1080/10941665.2023.2174568.
- [18] R. D. N. Hidayat and D. Saputra, "Digital Transformation and Entrepreneurship in Village Tourism Development," *Int. J. Econ. Manag. Stud.*, vol. 12, no. 2, 2022.
- [19] G. P. Singh and M. Sharma, "Creative Industries as a Catalyst for Local Tourism: A South-East Asian Perspective," *Tourism Econ.*, vol. 30, no. 2, 2024, doi: 10.1177/13548166231112345.
- [20] S. Sari and F. Kurniawan, "Sociocultural Dynamics of Tenun Weaving Villages:

- Creative Economy Perspective,” *J. Humanit. Soc. Dev.*, vol. 4, no. 2, 2023.
- [21] A. Chandra and N. F. Rini, “Evaluating Cultural Tourism Sustainability through Creative Industries,” *Int. J. Tourism Policy Plan.*, vol. 11, no. 1, 2023, doi: 10.1504/IJTPP.2023.129650.
- [22] R. Ochieng and F. Odongo, “Community Participation in the Creative Economy for Tourism Growth in East Africa,” *Afr. J. Tourism Dev.*, vol. 8, no. 2, 2023.
- [23] D. K. Putri, “The Role of Creative Economy Education in Preserving Traditional Weaving Crafts,” *J. Educ. Innov. Cult. Sustain.*, vol. 6, no. 1, 2023.
- [24] L. G. Batista, “Branding Rural Destinations through Cultural Creativity,” *J. Tourism Cult. Change*, vol. 20, no. 5, pp. 495–511, 2022, doi: 10.1080/14766825.2022.2071349.
- [25] H. Ahmed and S. Khan, “Creative Tourism and Cultural Heritage: Drivers of Village Economic Resilience,” *J. Sustain. Tourism Stud.*, vol. 17, no. 4, 2023.
- [26] K. K. Dissanayake, “Challenges of Integrating Creative Economy in Heritage Villages: Lessons from South Asia,” *Int. J. Tourism Res.*, vol. 25, no. 2, 2023, doi: 10.1002/jtr.2561.
- [27] M. Duarte, L. Silva, and R. Oliveira, “Implementing Creative Industry Models for Local Tourism Revitalization,” *Lat. Am. J. Tourism Econ.*, vol. 12, no. 3, 2023.
- [28] A. R. Rahmat and T. Y. Saputra, “The Role of Local Governments in Developing Creative-Based Tourism Ecosystems,” *J. Public Policy Admin.*, vol. 15, no. 2, 2022.
- [29] B. Usman, A. Muslem, and N. A. Basyah, “Strengthening Village Tourism through Cultural Creative Industries,” *New Educ. Rev.*, vol. 51, no. 1, pp. 30–40, 2018.
- [30] C. Kritpracha, W. Sae-Sia, O. Nukaew, and O. Kaosaiyaporn, “Development of Creative Learning Activities for Cultural Tourism Students,” *High. Educ. Res.*, vol. 8, no. 4, pp. 90–99, 2018.
- [31] Yozcu, O. K., & İçöz, O., 'A model proposal on the use of creative tourism experiences in congress tourism and the congress marketing mix,' *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, vol. 195, pp. 1014-1023, 2015.
- [32] Rahim, H., 'Model Keterkaitan Ekonomi Kreatif dan Pariwisata,' *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, vol. 17, no. 2, pp. 145-156, 2017.
- [33] Institute for Development Economy and Finance (INDEF), *Laporan Ekonomi Kreatif Nasional*, Jakarta: INDEF, 2016.
- [34] J. Howkins, *The Creative Economy: How People Make Money from Ideas*, London: Penguin, 2018.
- [35] Pokdarwis Desa Sukarara, *Data Kunjungan Wisatawan Desa Sukarara 2021–2024*, Lombok Tengah, 2024.
- [36] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- [37] Rakib, M., 'Konsep dan Tantangan Ekonomi Kreatif,' *Jurnal Ekonomi Kreatif Indonesia*, vol. 2, no. 1, pp. 10-20, 2017.
- [38] Suherman, H., 'Peran Ekonomi Kreatif dalam Meningkatkan Pariwisata,' *Jurnal Pariwisata Nusantara*, vol. 5, no. 3, pp. 27-35, 2021.
- [39] Riswanto, E., 'Pengembangan Ekonomi Kreatif di Era Digitalisasi,' *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, vol. 6, no. 2, pp. 55-67, 2020.